

Memajukan Koperasi As-Sakinah Balung Melalui Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dan Kewirausahaan

Feti Fatimah, Mega Wahyu Rhamadanita dan Mohammad Sofianto
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: fetifatimah@unmuhjember.ac.id

Diterima: 17 Mei 2019 , Dipublikasikan: 29 Juni 2019

ABSTRAK

Koperasi As Sakinah adalah koperasi milik Aisyiyah. Koperasi As Sakinah Balung adalah cabang dari koperasi As Sakinah Jember. Koperasi As Sakinah Balung didirikan pada tahun 2016 di kelola oleh para anggota Aisyiyah cabang Balung. Terletak di lingkungan masjid Al Falah Balung. Perkembangannya kurang memuaskan dan cenderung stagnan, serta masyarakat sekitar belum banyak yang mengetahui dan mengenal koperasi As Sakinah Balung. Untuk mengembangkan koperasi ini, diperlukan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan kewirausahaan. Misalnya dengan cara menjual hasil-hasil karya para anggota koperasi dan penduduk sekitar serta meningkatkan semangat kewirausahaan para anggota koperasi. Dalam kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa prodi manajemen. Dengan tujuan agar mereka dapat belajar secara langsung mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Kata Kunci : Koperasi, Potensi Lokal, Kewirausahaan

ABSTRACT

Koperasi As Sakinah is a cooperative owned by Aisyiyah. The As Sakinah Balung Cooperative is a branch of the As Sakinah Jember cooperative. The As Sakinah Balung Cooperative was established in 2016 managed by members of the Aisyiyah Balung branch. Located in the neighborhood of Al Falah Balung mosque. The development is unsatisfactory and tends to be stagnant, and there are not many people around who know and know the As Sakinah Balung cooperative. To develop this cooperative, it is necessary to develop a creative economy based on local potential and entrepreneurship. For example, by selling the works of members of cooperatives and surrounding residents and increasing the entrepreneurial spirit of the cooperative members. In this activity involved two management study program students. With the aim that they can learn directly to apply their knowledge in society

Keywords: Cooperatives, Local Potential, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengertian Koperasi dalam UU tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam menjalankan koperasi diperlukan Kewirausahaan koperasi. Kewirausahaan koperasi adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara koperatif, dengan mengambil prakarsa inovatif serta keberanian mengambil risiko dan berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama. <https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>. Dari definisi tersebut, maka kewirausahaan koperasi merupakan sikap mental positif dalam berusaha secara koperatif dan berkesinambungan.

Koperasi As Sakinah adalah koperasi milik Aisyiyah. Koperasi As Sakinah Balung adalah cabang dari koperasi As Sakinah Jember. Koperasi As Sakinah Balung didirikan pada tahun 2016 di kelola oleh para anggota Aisyiyah cabang Balung. Terletak di lingkungan masjid Al Falah Balung. Perkembangannya kurang memuaskan dan cenderung stagnan, serta masyarakat sekitar belum banyak yang mengetahui dan mengenal koperasi As Sakinah Balung. Kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa prodi manajemen. Dengan tujuan agar mereka dapat belajar secara langsung mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.



Gambar 1. Foto Depan Koperasi As Sakinah Balung Belum ada Banner atau Tulisan Koperasi As Sakinah



Gambar 2. Foto Barang Dagangan Koperasi As Sakinah Balung yang Masih Belum Beragam



Gambar 3. Foto Lingkungan Sekitar Koperasi As Sakinah Balung

Koperasi As Sakinah Balung belum memanfaatkan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan dalam pengelolannya dan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui keberadaan koperasi ini. Hal ini dikarenakan produk yang dijual masih sangat tergantung dari kiriman koperasi As Sakinah Jember.

Dari uraian diatas pengusul kegiatan menemukan dua permasalahan utama yang dapat diselesaikan dalam kegiatan pengabdian Koperasi As Sakinah Balung sebagai berikut.

1. Kurangnya memanfaatkan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dalam pengelolaan koperasi sehingga jenis produk yang dijual belum beragam

2. Kurangnya semangat Kewirausahaan dalam pengelolaan koperasi sehingga inovasi pengelolaannya masih kurang.

Berdasarkan permasalahan prioritas dari mitra maka solusi pertama yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memanfaatkan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan dalam pengelolaan koperasi. Yakni dengan cara menjual hasil-hasil karya para anggota koperasi dan penduduk sekitar. Misalnya dengan melihat apa yang bisa produksi oleh para anggota koperasi dan masyarakat sekitar, mengembangkan dan menjual hasil karya tersebut. Kemudian meningkatkan semangat kewirausahaan para anggota koperasi. Sehingga semua anggota koperasi memiliki semangat yang tinggi untuk berinovasi dan mengelola koperasi secara serius.

Solusi kedua yang ditawarkan adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan secara mandiri kepada mitra koperasi As Sakinah dalam menjalankan usahanya. Solusi kedua diatas diberikan karena mitra belum mengetahui dan memahami Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pada saat pelaksanaan program.

Solusi ketiga yang ditawarkan adalah evaluasi kegiatan atau praktek secara mandiri dalam penerapan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat ketrampilan mitra dan memastikan mitra telah memiliki kemampuan yang diharapkan serta menjamin keberlanjutan program pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan. Solusi ketiga diatas diberikan karena mitra kurang memiliki kesadaran jangka panjang tentang manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan bagi perkembangan dan kemajuan koperasi.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi permasalahan yang ditawarkan oleh pengusul, maka perlu diuraikan tahapan dalam melaksanakan solusi tersebut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Solusi	Luaran	Tahapan
Memahami Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan	Mitra mengetahui potensi daerah	1. Pengumpulan data tentang potensi daerah. 2. Penentuan produk yang akan diproduksi
	Mitra memproduksi produk yang merupakan salah satu kelebihan daerah	1. Pencarian informasi tentang cara membuat produk yang berkualitas dan sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju. 2. Melakukan promosi
	Mitra menjual produk hasil	1. Pengumpulan data tentang produk yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar.

	sendiri dan masyarakat sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penentuan produk hasil masyarakat sekitar yang akan dijual di koperasi. 3. Melakukan promosi
Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan	Pelatihan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan tempat atau ruang pelatihan dan pendampingan program di lokasi mitra. 2. Pemahaman SOP pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan 3. Pelatihan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. 4. Pendampingan praktek membuat produk yang sesuai dengan kearifan Lokal dan Kewirausahaan
	Pendampingan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tempat atau ruang pelatihan dan pendampingan program di lokasi mitra. 2. Pemahaman SOP pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. 3. Pendampingan pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan 4. Pendampingan pemanfaatan membuat produk yang sesuai dengan kearifan Lokal dan Kewirausahaan.
Program Evaluasi dan Monitoring Ketrampilan Teknis	Kemandirian dalam pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring secara berkala kepada mitra melalui komunikasi telepon dan sosial media. 2. Monitoring secara berkala terhadap ketrampilan mitra dalam pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan. 3. Evaluasi tingkat ketercapaian target program dan pembinaan berkala agar bisa menerapkan secara mandiri pemanfaatan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal dan Kewirausahaan.

Program PKM ini dilaksanakan dengan cara menjalin komunikasi dan kerjasama antara pihak pelaksana dari Universitas Muhammadiyah Jember diwakili oleh Ibu Feti Fatimah, SE., MM. dan mitra koperasi As Sakinah Balung diwakili oleh Ibu Farida Mariami. Dalam hal ini, pelaksana bertindak sebagai pelatih dan pendamping serta pemonev kegiatan. Sedangkan mitra bertindak sebagai peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Kondisi Daerah Pengabdian

Kecamatan Balung adalah berada di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember, sekitar 24 km dari pusat kota Jember, Kecamatan Balung dilintasi oleh jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Jember dengan Kabupaten Lumajang. Komoditas utama kecamatan ini adalah beras dan tembakau. Penduduk Balung terdiri atas suku Jawa, Madura, etnis Tionghoa dan Arab.

Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura. Pertanian dan perdagangan adalah pekerjaan yang banyak digeluti oleh penduduk Balung.

Kegiatan perdagangan utama Kecamatan Balung terdapat di pasar kecamatan yang berada di Desa Balung Lor. Pasar ini terletak di persimpangan jalan menuju Kecamatan Rambipuji dan Kecamatan Ambulu, sehingga aktivitas di pasar ini makin semarak. Di seberang jalan Pasar Balung terdapat Masjid Jami' Balung, yang merupakan masjid kecamatan. Di sebelah selatan pertigaan utama Balung juga terdapat pasar yang cukup ramai, termasuk pasar buah.

Tempat kegiatan utama di kecamatan Balung adalah alun-alun Balung yang terletak di Jl. Rambipuji, kawasan utara, dan bersebelahan dengan kompleks kantor kecamatan. Selain tempat terbuka yang cukup luas. Kecamatan Balung terletak di tengah, di antara beberapa kecamatan, berbatasan dengan Kecamatan Puger di selatan, Kecamatan Ambulu di timur, Kecamatan Rambipuji di utara, dan Kecamatan Bangsalsari di barat. Kecamatan Balung memiliki delapan desa, sebagai berikut:

1. Balung Lor
2. Tutul
3. Karangduren
4. Karang Semanding
5. Balung Kulon
6. Balung Kidul
7. Gumelar
8. Curah Lele

Kecamatan Balung (khususnya di Gumelar, Balung Lor, dan Balung Kulon) dilewati oleh Sungai Bedadung, sungai besar di Kabupaten Jember, yang menuju ke muara di Pantai Puger, Kecamatan Puger, sebelah selatan Balung. Sungai Bedadung ini membelah desa Balung Lor menjadi dua, yakni bagian barat dan timur, dan sampai saat ini hanya tersedia satu jembatan besar untuk melintasinya. Hal inipun menjadi salah satu penyebab kemacetan pada jam-jam sibuk.

Potensi Kecamatan Balung

Kecamatan Balung adalah sebagian daerah yang mempunyai potensi di beberapa sektor antara lain:

- a. Bidang Perdagangan (Mebel)
- b. Bidang Pertanian
- c. Sektor Bidang Peternakan dan Perikanan

Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti sejumlah 20 peserta. 15 peserta lulusan Sarjana (S1) dan 5 peserta lulusan SMU dengan usia rata-rata 40 tahun.

Komentar Peserta

Secara rata-rata komentar peserta pelatihan sangat antusias terhadap pelatihan ini. Seperti yang ditanyakan oleh Bu Khotim adalah bagaimana cara pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal. Bu Yuta menanyakan bagaimana cara meningkatkan semangat kewirausahaan. Sedangkan yang lainnya mengharapkan adanya pelatihan/pembelajaran mengenai manajemen pemasaran secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Produk Pelatihan

Hasil pelatihan ini menghasilkan bagaimana cara memajukan koperasi As-Sakinah Balung melalui pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal dan kewirausahaan.

Gambaran Ipteks yang di Transfer kepada Mitra

Pembahasan Konsep Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

1. Pembahasan konsep sistem pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal melibatkan semua pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung dengan menggunakan prinsip-prinsip saling percaya, kesepahaman, kesetaraan, keadilan, keterbukaan, kebersamaan dan berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai berlanjutnya fungsi dan manfaat kegiatan.
2. Maksud kegiatan ini untuk memberikan arah pengelolaan koperasi dengan menggunakan konsep sistem pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal dengan memadukan aspek-aspek ekonomi dan sosial secara proporsional.
3. Ketentuan berbagi peran, tanggung jawab dan hasil kegiatan melibatkan :
 - a. Berbagi peran dan tanggungjawab antara semua pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung.
 - b. Berbagi hasil kegiatan

Pembenahan struktur kerja kelompok usaha

1. Mengadakan koordinasi dengan mitra, yakni bagaimana berkerjasama dengan pemasok, pelanggan dan masyarakat sekitar.
2. Mengadakan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral.
3. Membentuk dan menyusun struktur organisasi
4. Menyusun hak dan kewajiban semua yang terlibat dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan Program Kegiatan :

1. Pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung dibimbing dalam menyusun rencana dan menilai pelaksanaan kegiatan.
2. Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi bekerjasama melaksanakan pembimbingan terhadap kegiatan.
3. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan secara berkala.



Gambar 1. Kegiatan dalam peningkatan jiwa kewirausahaan untuk memajukan koperasi As-Sakinah Balung

1. Menjelaskan pentingnya peningkatan jiwa kewirausahaan untuk memajukan koperasi As-Sakinah Balung
2. Menjelaskan konsep dan membantu peningkatan jiwa kewirausahaan dengan cara :
 - a. Memberikan pelatihan bagaimana menjalankan usaha.
 - b. Memberikan pelatihan bagaimana mengemas produk, memberi merek pada produk dan memasarkan produk.
3. Bersama pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung menentukan bagi hasil :
 - a. Bagian yang menjadi hak pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung
 - b. Hak Perguruan Tinggi yakni memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.
 - d. Hak Pemerintah Daerah yakni : memperoleh PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), pajak dan restribusi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kegiatan dalam pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam program ini meliputi :

1. Bersama pengurus dan anggota 'Aisyiyah cabang Balung memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan.
2. Secara berkala menyusun pelaporan program kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui program yang ditawarkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra, maka mitra dalam hal ini dijadikan sebagai subyek pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui keberhasilan program ini, nantinya akan disebarakan angket untuk menilai keberhasilan program yang dilakukan oleh Pengusul. Dengan demikian partisipasi secara terperinci dari peran Mitra dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bersedia selalu melakukan koordinasi dengan Pengusul dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan program.
2. Terlibat secara aktif dalam kegiatan yang direncanakan.
3. Memiliki kesediaan dalam melanjutkan dan menjaga sustainable dari program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, Philip. 2007. Manajemen Pemasaran Edisi Revisi. Terjemahan. PT Prenhalindo. Jakarta.

Rangkuti, Freddy. 1997. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21. P.T., Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

UU tahun 1992 tentang Koperasi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi>